

TINJAUAN FASILITAS SANITASI LINGKUNGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TERMINAL TANJUNG PANDAN

¹Ria Amalia, ¹Yustini Ardillah, ¹Rafika Oktivaningrum

¹Program Studi Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

Email: yustini_ardillah@fkm.unsri.ac.id

ABSTRAK

Sanitasi sangat penting untuk melindungi kesehatan manusia selama terjadinya wabah COVID-19 terutama pada tempat-tempat umum seperti Terminal Bus. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis fasilitas sanitasi lingkungan pada masa pandemi COVID-19 di Terminal Bus Tanjung Pandan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Informasi dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, photovoice, dan kuisioner. Informan dalam penelitian ini berjumlah 17 orang yang terdiri dari kepala Terminal, petugas kebersihan, Petugas sanitarian, pedagang Terminal dan pengunjung Terminal. Analisis data yang digunakan adalah content analysis. Uji validitas yang dilakukan melalui triangulasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Terminal ini sudah berupaya untuk menyediakan fasilitas sanitasi lingkungan di Terminal dan sudah berupaya menambahkan fasilitas sanitasi pada masa pandemi sebagai pencegahan COVID-19, seperti pada fasilitas sarana air bersih, fasilitas cuci tangan, fasilitas jaga jarak dan disinfeksi, namun penerapan fasilitas tersebut belum optimal dan sesuai standar salah satunya berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 Tahun 2020. Saran penelitian ini, agar pihak Terminal membuat kebijakan khusus terkait pencegahan COVID-19, serta lebih optimal dalam melakukan penerapan fasilitas sanitasi terutama yang berhubungan langsung dengan pencegahan COVID-19.

Kata kunci : COVID-19, Fasilitas sanitasi, Terminal bus

ABSTRACT

Sanitation is very important to protect human health during the COVID-19 outbreak, especially in public places such as Bus Station. The purpose of this study was to analyze environmental sanitation facilities during the COVID-19 pandemic at the Tanjung Pandan Station. This research uses a qualitative method with descriptive design. Information was collected through in-depth interviews, observation, photovoice, and questionnaires. Informants in this study were 17 people consisting of station heads, cleaners, sanitarian, traders, and visitors. Analysis of the data used is content analysis. Validity tests are conducted through the triangulation. The results showed that the Station has made efforts to provide environmental

sanitation facilities in the Station and has attempted to add sanitation facilities during the pandemic as a prevention of COVID-19, such as clean water facilities, hand washing facilities, social distancing and disinfection, but the implementation of these facilities is not optimal and according to standards, one of which is based on the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 382 of 2020. The research advises that the Station makes special policies regarding the prevention of COVID-19, and is more optimal in implementing sanitation facilities, especially those directly related to the prevention of COVID-19.

Keywords: *COVID-19, Sanitation facilities, bus station*

PENDAHULUAN

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan suatu usaha untuk mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung di tempat-tempat umum, terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit, sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah (Faridah & Widiyanto, 2015). Menurut Santoso (2015) ada beberapa macam-macam tempat umum salah satunya ialah tempat-tempat umum berhubungan dengan sarana transportasi, seperti Terminal, stasiun, pelabuhan dan bandar udara. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 (2014) Terminal merupakan merupakan tempat umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang. Area tersebut menjadi tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan aktifitas dengan menggunakan moda transportasi darat, yang melayani dalam kota. Berkumpulnya dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian karena Terminal merupakan tempat interaksi atau bertemunya masyarakat dengan segala penyakit yang dimiliki oleh masyarakat, termasuk penyakit COVID-19.

Menurut Setiawan (2020) COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2). Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus COVID-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif

(Susilo et al., 2020). Perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya yang sangat cepat sehingga seluruh negara merasakan dampaknya (Yunus & Rezki, 2020).

Sanitasi sendiri merupakan upaya yang sangat penting sebagai pencegahan penyebaran COVID-19. Ketidaksetaraan dalam mengakses kebutuhan dasar hidup tertentu seperti air, fasilitas sanitasi, dan penyimpanan makanan dapat menyebabkan kerentanan terhadap COVID-19 dan dapat membuat tindakan pencegahan penyakit COVID-19 ini menjadi tidak efektif atau kontraproduktif. Dengan demikian, berarti sanitasi lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap risiko penyebaran penyakit COVID-19 (Ekumah et al., 2020).

Terminal merupakan tempat perkumpulan sekelompok/ banyak orang yang melakukan aktifitas dengan menggunakan moda transportasi darat yaitu Bus. Adanya perkumpulan dan pergerakan dari setiap orang ini adalah suatu kondisi yang perlu menjadi perhatian dalam penerapan prinsip protokol kesehatan di Terminal. Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat-tempat umum seperti Terminal ini sangat membutuhkan peran pengelola, asosiasi, penumpang, pekerja, dan masyarakat lainnya yang berada di dalam Terminal tersebut (Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 382, 2020).

Terminal Tanjung Pandan merupakan Terminal Bus dengan lokasi strategis yang bertempat di pusat kota dengan akses yang juga mudah dijangkau oleh masyarakat. Terminal Tanjung Pandan juga merupakan satu-satunya Terminal Bus yang ada di Kabupaten Belitung. Terminal ini juga merupakan tempat mengakses transportasi yang tetap berfungsi dan beroperasi dari sebelum pandemi maupun pada saat pandemi COVID-19. Selain itu, pada Kabupaten Belitung, tidak memiliki akses transportasi umum lain seperti kereta api ataupun angkot (angkutan kota), sehingga bus ini merupakan satu-satunya transportasi umum dalam kota atau antar kabupaten. Pentingnya keberadaan Terminal tersebut bagi masyarakat dan sebagai prasarana

angkutan umum yang mana didalamnya terdapat banyak aktivitas serta perkumpulan orang-orang yang berisiko tinggi terhadap penyebaran penyakit COVID-19.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Terminal Tanjung Pandan terdapat berbagai macam sarana sanitasi. Dari data yang diperoleh, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan inspeksi sanitasi yaitu tiga unit toilet umum dengan kondisi dimana pada salah satu toilet tidak berfungsi dan dua toilet tidak terjaga kebersihannya, kondisi sanitasi lingkungan yang belum optimal dengan tersedianya beberapa kotak sampah namun masih terdapat kotak sampah yang tidak memiliki penutup, selain itu, tidak terdapat poster/banner mengenai jaga jarak didalam Terminal. Sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap upaya-upaya kesehatan yang telah dilakukan, salah satunya dengan melakukan kegiatan penilaian bertujuan untuk menganalisis fasilitas sanitasi lingkungan pada masa pandemi COVID-19 di Terminal Bus Tanjung Pandan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan deskriptif yakni menggambarkan hal yang diamati meliputi penyediaan air bersih, kamar mandi/toilet, tempat pembuangan sampah, Pembuangan Air limbah (SPAL), sarana cuci tangan, sarana jaga jarak, dan disinfeksi. Penelitian ini akan dilakukan dengan observasi langsung, lembar kuisisioner, photovoice, dan wawancara mendalam di Terminal Bus Tanjung Pandan. Sumber informasi dalam penelitian ini didapatkan dari informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun informan pada penelitian ini ialah 17 orang yang terdiri dari kepala Terminal, 1 petugas kebersihan, 1 petugas sanitarian, 4 pedagang, dan 10 orang pengunjung Terminal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Air Bersih

Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci mengenai pengolahan air bersih pada terminal. Hasil wawancara dengan informan kunci ketika ditanyakan mengenai kesediaan pengolahan air bersih sebagai berikut:

“Ohh dari sumur langsung disedot pake mesin dek, karena airnya bersih, dakde pengolahan lagi, karena itu sudah steril itu. Itu dalemnya sumur 30 meter...” (R)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, pada Terminal ini, baik sebelum pandemi maupun pada masa pandemi COVID-19 tidak terdapat proses pengolahan air bersih, hal ini dikarenakan petugas kebersihan percaya bahwa sumur tersebut sudah steril karena memiliki kedalaman yang lebih dari 30 meter. Selain melakukan wawancara mendalam dengan informan, peneliti juga melakukan observasi dilapangan. Berikut hasil observasi pada terminal mengenai variabel air bersih sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Sarana Air Bersih di Terminal Tanjung Pandan

| Variabel | Ya | Tidak |
|---|----|-------|
| Sumber air bersih dari sumur/mata air/PDAM | ✓ | |
| Jarak sumber air bersih dengan septic tank ± 10 meter | ✓ | |
| Tidak berbau | ✓ | |
| Tidak berasa | ✓ | |
| Tidak berwarna | ✓ | |

2. Toilet

Sebelum pandemi COVID-19 maupun masa pandemi COVID-19 tidak terjadi penambahan toilet. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara mendalam mengenai pola pembersihan di Toilet sebelum pandemi maupun setelah pandemi, berikut hasil wawancara dengan petugas kebersihan:

“Setiap sore dibersihkan, setiap mau balek dibersihkan,. same ajak dakde bedanya kalo masalah toilet, karena toilet itu masalah kotoran, bauk.”(R)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dapat disimpulkan bahwa toilet dibersihkan oleh petugas kebersihan sekali sehari, dan dilakukan setiap harinya yaitu senin sampai minggu. Untuk pola pembersihan sebelum pandemi masih sama dengan pola pembersihan pada masa pandemi COVID-19, yaitu dibersihkan dengan cairan pembersih lantai dan peralatan-peralatan khusus. Berikut hasil dokumentasi toilet dengan pengambilan dokumentasi pagi dan sore hari:



Gambar 1. Hasil Dokumentasi Keadaan Toilet di Pagi Hari



Gambar 2. Hasil Dokumentasi Keadaan Toilet di Sore Hari

Berdasarkan gambar 1 dan 2 tersebut menunjukkan keadaan toilet baik pada pagi hari dan pada sore hari. Dari gambar tersebut tidak ada perbedaan berarti pada keadaan toilet di pagi maupun sore. Pada sore hari toilet tersebut juga masih dalam keadaan bersih dan tidak berbau, serta air dalam bak juga masih terisi penuh seperti pada pagi hari. Selain melakukan wawancara mendalam dengan informan, peneliti juga melakukan observasi dilapangan. Berikut hasil observasi pada terminal mengenai variabel sarana toilet di terminal Tanjung Pandan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Toilet di Terminal Tanjung Pandan

| Variabel | Ya | Tidak |
|--|----|-------|
| Bersih dan tidak berbau | ✓ | |
| Jamban untuk pria terpisah dengan jamban untuk wanita | | ✓ |
| Toilet dihubungkan dengan sistem pengolahan air limbah/IPAL (septic tank) | ✓ | |
| Tersedia Sabun | | ✓ |
| Lantai jamban tidak membahayakan pemakai: | | |
| Disekeliling jamban tidak ada genangan air | ✓ | |
| Bersih | | ✓ |
| Tidak licin | ✓ | |
| Tidak retak | | ✓ |
| Air selalu tersedia di dalam bak atau ember | ✓ | |
| Tersedia tempat Sampah | ✓ | |
| Ada pentilasi | ✓ | |

3. Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Selain melakukan wawancara dengan informan, peneliti juga melakukan observasi dilapangan terkait penelitian. berikut hasil observasi mengenai saluran pembuangan air limbah (SPAL):

Tabel 3. Hasil Observasi Saluran Pembuangan Air Limbah di Terminal Tanjung Pandan

| Variabel | Ya | Tidak |
|--|----|-------|
| Saluran kedap air | ✓ | |
| Saluran perpipaan kuat | ✓ | |
| Tidak menimbulkan bau dan gangguan pemandangan | ✓ | |
| Saluran tertutup | ✓ | |

Berdasarkan hasil observasi tersebut Saluran pembuangan air limbah di Terminal sudah memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang baik, karena saluran kedap air, saluran perpipaan kuat, tidak menimbulkan bau dan gangguan pemandangan dan saluran tersebut sudah tertutup.

4. Tempat Pembuangan Sampah

Peneliti melakukan penelitian mengenai jadwal pengosongan tempat sampah sementara, berikut hasil wawancara dengan petugas kebersihan:

“Ohh kalo lah anak, tiap hari dek diambil dek dari dinas lingkungan hidup pakai toksal, ye tiap hari diambil, kalo dak diambil seh malah membusuk”(R)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan kunci maupun biasa terkait jadwal pengosongan tempat sampah sementara dapat disimpulkan bahwa pengosongan tempat sampah sementara pada Terminal ini dilakukan sebanyak sekali dalam sehari dan dilakukan setiap hari. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi pada tempat pembuangan sampah sementara pada Terminal, adapun berikut hasil dokumentasi:



Gambar 3. Hasil Dokumentasi Keadaan Tempat Sampah di Pagi Hari



Gambar 4. Hasil Dokumentasi Keadaan Tempat Sampah di Pagi Hari

Berdasarkan gambar 3 dan 4 tersebut menunjukkan keadaan tempat pembuangan sampah sementara Terminal baik pada pagi hari dan pada sore hari. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa tempat pembuangan sampah sementara pada pagi hari terlihat kosong dan belum terdapat sampah, sementara pada sore hari sudah terdapat sampah. Hal ini juga memperkuat pernyataan informan kunci dan informan biasa mengenai pengangkutan sampah pada Terminal yang terjadi setiap pagi hari dan dilakukan setiap hari. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam mengenai teguran bagi pengunjung yang membuang sampah sembarangan. adapun hasil wawancara dengan kepala terminal yaitu sebagai berikut:

“Nggak ada yang khusus, tapi setiap petugas menegur” (D)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dapat disimpulkan bahwa tidak ada teguran khusus yang diberikan oleh pihak terminal terkait pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Peneliti juga menanyakan mengenai kemudahan akses dalam menjangkau kotak sampah di area Terminal, berdasarkan kuisioner dengan pengunjung, diketahui bahwa 9 dari 10 orang mengatakan bahwa tempat sampah pada terminal ini mudah diakses oleh pengunjung. Selain melakukan wawancara dengan

informan, peneliti juga melakukan observasi dilapangan terkait penelitian. Berikut hasil observasi mengenai tempat pembuangan sampah yang ada di Terminal Tanjung Pandan:

Tabel 4. Hasil Observasi Sarana Tempat Pembuangan Sampah

| Variabel | Ya | Tidak |
|--|----|-------|
| Tempat sampah terbuat dari bahan: | | |
| Kedap Air | ✓ | |
| Tidak mudah berkarat | ✓ | |
| Kuat | ✓ | |
| Mudah dibersihkan | ✓ | |
| Ringan | | ✓ |
| Tempat sampah dilengkapi penutup | | ✓ |

5. Tempat Cuci Piring

Peneliti melakukan wawancara mendalam mengenai penambahan sarana tempat cuci tangan pada masa pandemi COVID-19, berikut hasil wawancara dengan informan kunci:

“Pas pandemi ade 3” (D)

“yang baru tige.”(R)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak terminal sudah berupaya untuk menambah fasilitas cuci tangan selama pandemi. Sebelum pandemi pihak Terminal belum menyiapkan fasilitas cuci tangan untuk pengunjung, namun pada masa pandemi Terminal ini menyediakan tiga buah tempat cuci tangan, sehingga pada total tempat pencucian tangan yang disediakan untuk pengunjung yaitu terdapat 3 buah tempat cuci tangan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terkait kesediaan fasilitas cuci tangan di Toko/gerai pada Terminal, berikut hasil wawancara dengan pedagang:

“Ade disituk tempat cuci tangan, disituk, tapi umum dapat bantuan dari BNPB” (U)

“Biase seh urang kebelakang, tapi umum seh lah jarang juak, tapi kan separoh ade handsanitizer...ade juak kan ade hand sanitazier disiapek juak.”(DU)

“dak ade”(AM)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan biasa yaitu pedagang dapat disimpulkan bahwa belum semua pedagang pada Terminal sudah menerapkan peraturan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382, 2020), yaitu untuk

menyediakan cuci tangan atau handsanitizer pada gerai/toko, guna sebagai sarana pencegahan COVID-19. Namun, pedagang sudah berupaya untuk menerapkan peraturan tersebut ada yang menggunakan fasilitas sendiri ataupun memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh Terminal yaitu fasilitas cuci tangan Terminal.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan biasa yaitu mengenai kemudahan akses pengunjung dalam menjangkau tempat cuci tangan di Terminal Tanjung Pandan. Berdasarkan hasil kuisioner dengan pengunjung diketahui bahwa dari 10 orang pengunjung, terdapat 9 orang yang menyatakan bahwa tempat cuci tangan yang disediakan mudah diakses. Selain itu, berdasarkan kuisioner dari 10 orang pengunjung, semuanya sudah menerapkan perilaku untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktifitas di terminal ini. Namun, berdasarkan hasil kuisioner dari 10 orang, 9 orang menyebutkan hal yang sama tentang akses informasi edukasi cara mencuci tangan dengan sabun yang tidak mudah/sulit untuk diakses oleh pengunjung dan adapun kendala yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena COVID-19 yang berlangsung cepat, sehingga sarana informasi cara mencuci tangan tersebut terlewatkan oleh pihak Terminal, namun nantinya akan ada upaya evaluasi untuk menambahkan informasi tersebut. Berikut hasil wawancara dengan informan kunci yaitu kepala Terminal:

“COVID inilah berlangsung cepat, jadikan perlu waktu, jadi kita lupa, jadikan nantikan di evaluasi mun kurang di tambah” (D)

Selain melakukan wawancara dengan informan terkait variabel yang diteliti, peneliti juga melakukan observasi di Lapangan. Adapun hasil observasi tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Tempat Cuci Tangan di Terminal Tanjung Pandan

| Variabel | Ya | Tidak |
|---|----|-------|
| Tersedia tempat cuci tangan | ✓ | |
| Lengkap dengan sabun | | ✓ |
| Terdapat pengering tangan | | ✓ |
| Adanya petunjuk lokasi sarana cuci tangan pakai sabun. | | ✓ |
| Memasang informasi tentang edukasi cara mencuci tangan pakai sabun yang benar | ✓ | |
| Tersedia handsanitizer di tempat-tempat yang jauh dari sarana cuci tangan pakai sabun | | ✓ |

6. Sarana Jaga Jarak

Peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan informan penelitian dengan maksud untuk mengetahui mengenai sarana jaga jarak pada Terminal Tanjung Pandan dan peneliti menanyakan informan mengenai kebijakan pihak terminal terkait jaga jarak di Terminal Tanjung Pandan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan pedagang terkait kebijakan di Terminal Tanjung Pandan, Adapun hasil wawancara informan biasa sebagai berikut:

“Dakde, aku disinek lah 26 tahun dakde kebijakan” (AM)

“Ndak ade neh, kan kmeren banyak tutup awal awal COVID to kan... palingan kebijakan pakai masker, standar 3M lah, cuman seh gitulah, misal aik cuci tangan itu ajak pemerintah cuman menyediakan tapi fungsinye, Cuma sampai keliatan ada. “ (DU)

Dari hasil wawancara dengan informan biasa maupun informan kunci dapat disimpulkan bahwa terminal belum mengatur atau membuat kebijakan termasuk yang terkait jaga jarak di Terminal Tanjung Pandan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam terkait penerapan jaga jarak di gerai/toko yang ada di Terminal, berikut hasil wawancara dengan informan biasa yaitu pedagang tersebut:

“Sebenarnya seh nerapek, tapi kan urang masing masing individulah, disinek kan urang main catur, main gaple, kebanyakan warung kupa. awal awal sebenarnya orang agak-agak takutlah, liat sekarang di Belitung lah acuh” (DU)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, gerai atau toko sudah melakukan penerapan jaga jarak untuk gerai atau toko selama masa pandemi. walaupun, penerapan yang dilakukan oleh pedagang tersebut belum optimal, karena belum sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan pemerintah yaitu dalam. Selain itu, Toko/gerai di Terminal tersebut juga memberikan larangan masuk bagi pengunjung ataupun pekerja yang memiliki gejala COVID-19, berikut hasil wawancara dengan pedagang toko:

“Suroh pakai masker seh, tapi orang seh kadang ngerti sendirik di omongin, kadang dak datang, masalah kalo disini umumnya toko khusus toko sinek langganan orang-orang itulah, yang orang baru jarang, missal mereka ade ape, missal dak nyaman, mereka dak datang gitu. missal macam kemarik kana de

yang dak datang ilang semingguan, berarti lah tau sendirik jadi dak datang, negnghindarek juak lah.”(DU)

Selain melakukan wawancara mendalam dengan informan, peneliti juga melakukan observasi lapangan di terminal terkait variabel yang akan diteliti, berikut hasil observasi tersebut:

Tabel 6. Hasil Observasi Sarana Jaga Jarak di Terminal Tanjung Pandan

| Variabel | Ya | Tidak |
|--|----|-------|
| Terdapat penanda di lantai | ✓ | |
| Terdapat penanda jaga jarak di kursi atau bangku tunggu penumpang | | ✓ |
| Memasang informasi edukasi tentang menjaga jarak yang benar (poster/banner). | | ✓ |
| Terminal mengatur jam operasional agar tidak terjadi penumpukan penumpang | | ✓ |
| Ada pembayaran non tunai/online untuk memesan bus pada Terminal | | ✓ |
| Terdapat penanda di lantai | ✓ | |

7. Disinfeksi

Salah satu cara untuk mencegah penularan dan penyebarannya adalah dengan senantiasa menjaga kebersihan dari diri dan lingkungan. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan dapat dilakukan dengan cara menggunakan antiseptik dan disinfektan (disinfeksi) (Larasati & Haribowo, 2020). Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian dan observasi dengan maksud untuk mengetahui mengenai variabel disinfeksi pada Terminal Tanjung Pandan.

Peneliti melakukan wawancara mendalam terkait pelaksanaan disinfeksi di Terminal, berikut hasil wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu kepala terminal dan petugas kebersihan:

“Untuk Gedung kantor diperaturan sebenarnya 1 kali sehari, untuk kios diserahkan ke yang punya kios, tapi yang dilakukan dilapangan saya kurang tau, Cuma yang pernah dilakukan pas baru baru COVID 1 kali, terus new normal 1 kali, terus yang dilakukan oleh Kerjasama dengan bpbh hampir frekuensinya hampir pernah 3 kali” (D).

“Kalo penyemprotan jarang dek, tapi awal-awalnya ade, dulu pas pandemi, yang ganas itu, bulan berape lah itu... lupa bapak ini, sesudah lebaran, ehh sekitar bulan tujuh delapan itulah.”(R)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan disinfeksi pada Terminal tidak dilakukan setiap hari, disinfeksi hanya pernah dilakukan

beberapa kali pada awal-awal pandemi berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam terkait alasan mengapa disinfeksi tidak dilakukan setiap hari. berikut wawancara yang dilakukan dengan informan kunci:

“Pertama-tama kembali kepetugasnya, kedua anggaran juga harus disiapkan untuk ini, kan kemaren juga pandemi jadi ga ada anggaran khusus jadi ada pemotongan anggaran dari kegiatan lain di destruksasi keanggaran tersebut jadi yah yang seharusnya 1 kali menghabiskan berapa biaya, nggak cukup.”(D)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci tersebut dapat disimpulkan alasan disinfeksi belum bisa terlaksana setiap hari ialah dikarenakan belum adanya sumber daya manusia yaitu petugas, serta belum adanya anggaran khusus yang disiapkan sebagai pembiayaan pelaksanaan disinfeksi sehingga disinfeksi pada Terminal belum bisa di laksanakan setiap hari. Disinfeksi yang pernah dilakukan pada terminal Tanjung Pandan juga tidak dilakukan pada seluruh area terminal, disinfeksi tersebut hanya di lakukan dilingkungan terminal kecuali di kios/gerai/toko yang diserahkan kepada pemiliknya. berikut hasil wawancara dengan informan kunci:

“Iya, di lingkungan terminal, untuk kios di serahkan ke yang punya kios.”(D)

Pembahasan

1. Air Bersih

Pembersihan bak penampungan air juga mempengaruhi kualitas dari air bersih. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada terminal Tanjung Pandan, diketahui bahwa pembersihan bak penampungan air sebelum pandemi dilakukan selama sekali dalam sebulan, dan pada masa pandemi dilakukan sebanyak dua kali dalam sebulan. sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al. (2018) disebutkan bahwa disarankan untuk menguras wadah penampungan minimal seminggu sekali, hal ini faktor paling berpengaruh terhadap keberadaan jentik.

Air bersifat sebagai universal solvent (pelarut berbagai macam zat) oleh karena itu air sangat mudah tercemar oleh kondisi lingkungannya. Air dapat tercemar oleh berbagai kontaminan lain. air yang berasal dari alam harus melewati tahap pengolahan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk keperluan tertentu(Kencanawati, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada terminal dengan melakukan

wawancara mendalam dengan informan kunci mengenai pengolahan air bersih pada terminal diketahui bahwa pada Terminal ini, baik sebelum pandemi maupun pada masa pandemi COVID-19 tidak terdapat proses pengolahan air bersih, hal ini dikarenakan petugas kebersihan percaya bahwa sumur tersebut sudah steril karena memiliki dalam yang lebih dari 30 meter.

Air merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, karena manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa air (Pontororing et al., 2019). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada terminal, air bersih yang terdapat pada terminal sudah jernih, tidak berbau dan tidak berasa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunarti (2016), bahwasanya air yang bersih ialah tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna. dan penelitian serupa yang dilakukan oleh Muchlis et al. (2017), syarat fisika air bersih yaitu air tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau.

Sumber air juga harus dijaga dari pencemaran oleh hewan dan sumber air terletak <10 m dari septictank. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penyakit yang dapat ditularkan melalui air antara lain adalah diare, kolera, disentri, dan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yaitu observasi yang dilakukan diketahui bahwa jarak dari sumber air yaitu sumur bor dan septictank lebih dari 10 meter, sehingga dapat menghindari penyakit yang dapat ditularkan (Muchlis et al., 2017).

2. Toilet

Berdasarkan hasil obeservasi dan hasil wawancara mendalam dengan petugas kebersihan, Terminal ini memiliki tiga buah toilet, namun hanya dua buah toilet yang di fungsikan dengan baik, sementara satu toilet tidak lagi di fungsikan, hal ini dikarenakan adanya kerusakan pada toilet tersebut. Selain itu, tidak ada penambahan toilet pada masa pandemi COVID-19 di Terminal Tanjung Pandan.

Masalah toilet jongkok, dan tinja dapat berpotensi besar sebagai sumber penularan COVID-19, maka dari itu pola pembersihan di toilet umum juga harus menjadi pertimbangan (Sun & Han, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa tidak ada perubahan proses pembersihan baik sebelum pandemi maupun pada masa pandemi. Pembersihan dilakukan sekali setiap harinya

yaitu pada sore hari dengan menggunakan cairan pembersih lantai, yang didalamnya sudah terdapat bahan aktif untuk membunuh kuman. Selain itu, Berdasarkan hasil *photovoice* menunjukkan keadaan toilet baik pada pagi hari dan pada sore hari dan tidak ada perbedaan berarti pada keadaan toilet di pagi maupun sore. Pada sore hari Toilet tersebut juga masih dalam keadaan bersih dan tidak berbau, serta air dalam bak juga masih terisi penuh seperti pada pagi hari.

Berdasarkan hasil Observasi, toilet tersebut sudah cukup bersih dan tidak berbau, toilet tersebut juga sudah terhubung langsung dengan sistem pengolahan air limbah/IPAL (septic tank), lantai toilet tersebut juga tidak ada genangan air, cukup bersih, tidak licin, dan air selalu tersedia di dalam bak, terdapat tempat sampah serta sudah ada pentilasi. Namun toilet belum terpisah antara pria dan wanita, lantainya masih terdapat retak, dan, toilet belum dilengkapi dengan sabun, serta tempat sampah didalam toilet belum memiliki penutup. Menurut Sun and Han (2020) tempat sampah terbuka sering ditempatkan di toilet jongkok untuk mengumpulkan tisu toilet bekas dan produk kebersihan wanita, hal ini memberikan sumber tambahan penularan virus bagi petugas ataupun pengguna toilet itu sendiri, terutama di tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, dan Bandara.

3. Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Pada Terminal ini Air Limbah berasal dari kamar mandi/toilet yang secara umum dikelompokkan menjadi *Grey water* yang merupakan air bekas kamar mandi dan *Black water* yaitu Tinja (faeces), berpotensi mengandung mikroba patogen dan air seni (urine), Excreta ini merupakan cara transport utama bagi penyakit bawaan (Tendean et al., 2014). Menurut Sujarno and Muryani (2018) Air limbah dapat menjadi salah satu penyebab air tercemar jika tidak diolah sebelum dibuang ke badan air (Sujarno & Muryani, 2018). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada Terminal ini pengolahan limbah yang dilakukan sebelum pandemi maupun pada masa pandemi. Limbah yang berasal dari toilet langsung di alirkan ke septictank. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadji and Hamdi (2013) yang menyebutkan bahwa teknologi pengolahan air limbah domestic individual dengan tangki septik (septictank) dapat berfungsi untuk menampung/mengolah air limbah dengan kecepatan alir yang sangat lambat sehingga memberi kesempatan untuk terjadinya pengendapan

terhadap suspensi benda-benda padat dan kesempatan dekomposisi bahan-bahan organik oleh mikroba anaerobik. Penanganan yang aman dan pembuangan akhir limbah ini merupakan elemen penting dalam tanggap darurat yang efektif dalam pencegahan COVID-19. Selain itu, Terminal sudah memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang baik, karena saluran ke air, saluran perpipaan kuat, tidak menimbulkan bau dan gangguan pemandangan dan saluran tersebut sudah tertutup.

4. Tempat Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dapat diketahui bahwa tidak ada penambahan kotak sampah pada masa pandemi COVID-19 di Terminal. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa jadwal pengosongan tempat sampah sementara baik sebelum pandemi maupun pada masa pandemi yaitu sebanyak sekali dalam sehari dan dilakukan pada pagi hari, mulai dari senin sampai minggu.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tempat sampah yang berada pada terminal terbuat dari bahan plastik dan kayu, sehingga ke air, tidak mudah berkarat, kuat, mudah dibersihkan, dan kotak sampah yang terbuat dari plastik ringan untuk dipindahkan. Namun, untuk tempat sampah yang terbuat dari kayu tidak bisa dipindahkan. Selain itu, Tempat sampah yang tersedia di Terminal yang terbuat dari kayu semuanya sudah memiliki penutup, sedangkan yang terbuat dari plastik tidak memiliki penutup. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Talu and Banggur (2020), sampah harus dibuang pada tempat sampah yang tertutup sehingga terhindar dari serangga sebagai perantara (vektor) terjadinya penyakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci maupun informan biasa dapat diketahui bahwa tidak ada teguran khusus yang diberikan oleh pihak Terminal terkait pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Peneliti juga menanyakan mengenai kemudahan akses dalam menjangkau kotak sampah di area Terminal, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kotak sampah sudah cukup mudah dijangkau oleh pengunjung.

5. Tempat Cuci Piring

Kegiatan perlindungan (*protect*) pada masa pandemi COVID-19 dapat dilakukan yaitu melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan handsanitizer hal ini tertuang dalam Keputusan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 Tahun 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa pihak Terminal sudah berupaya untuk menambah fasilitas cuci tangan selama pandemi. Pada Terminal ini sebelum pandemi hanya tidak terdapat tempat cuci tangan, namun pada masa pandemi mengalami penambahan sebanyak tiga buah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan informan biasa yaitu pedagang dapat disimpulkan bahwa belum semua pedagang pada Terminal menerapkan peraturan pemerintah Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 Tahun 2020 yaitu mengenai penyediaan cuci tangan atau handsanitizer pada gerai/toko, guna sebagai sarana pencegahan COVID-19. Namun, pedagang sudah berupaya untuk menerapkan peraturan tersebut, ada yang menggunakan fasilitas sendiri ataupun memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh Terminal (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382, 2020).

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tempat cuci tangan yang disediakan mudah diakses oleh pengunjung, dan pengunjung sudah berupaya untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktifitas di Terminal ini. Hal ini sudah sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 Tahun 2020. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, diketahui bahwa Terminal ini sudah memasang informasi tentang edukasi cara mencuci tangan pakai sabun yang benar, namun hanya pada salah satu tempat cuci tangan yang disediakan. Selain itu, berdasarkan hasil Penelitian terkait kemudahan dalam mengakses informasi edukasi cara mencuci tangan dengan sabun, diketahui bahwa pengunjung sulit untuk mengakses informasi edukasi cara mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar diakses oleh pengunjung dan adapun kendala yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena COVID-19 yang berlangsung cepat, sehingga informasi cara mencuci tangan tersebut terlewatkan oleh pihak Terminal, namun nantinya akan ada upaya evaluasi untuk menambahkan informasi tersebut. Hal lain yang masih perlu diperhatikan yaitu pada tempat cuci tangan yang disediakan belum terdapat sabun, pengering tangan, petunjuk lokasi sarana cuci tangan, serta belum tersedia handsanitizer di tempat-tempat yang jauh dari sarana cuci tangan pakai sabun. Hal ini tidak sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 Tahun 2020, sehingga masih perlu perhatian

pihak Terminal, agar pencegahan COVID-19 pada Terminal ini dapat optimal (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382, 2020).

6. Sarana Jaga Jarak

Berdasarkan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 Tahun 2020) jaga jarak yang dimaksud ialah menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. sarana jaga jarak diperlukan guna mencegah penularan COVID-19. Dari hasil wawancara dengan informan biasa maupun informan kunci diketahui bahwa Terminal belum mengatur atau membuat kebijakan khusus terkait jaga jarak di Terminal Tanjung Pandan serta belum ada aturan khusus yang diterapkan oleh pihak Terminal sebelum anda masuk atau keluar dari Terminal pada pandemi COVID-19, sehingga pengunjung dengan leluasa bisa masuk dan keluar pada Terminal ini. Hal ini tidak sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 Tahun 2020, dimana seharusnya Terminal harus melakukan pemeriksaan suhu tubuh di setiap titik masuk Terminal (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382, 2020).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 Tahun 2020 bahwasanya Terminal harus menerapkan jaga jarak dengan melakukan pengaturan/pembatasan jumlah pengunjung/ penumpang. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Terminal ini sudah menyiapkan sarana jaga jarak berupa penanda di lantai, akan tetapi hal ini belum cukup, karena berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 Tahun 2020, Terminal ini belum mengatur jam operasional agar tidak terjadi penumpukan penumpang, memasang poster/banner untuk mengingatkan, serta dengan mendorong penggunaan metode pembayaran non tunai (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382, 2020).

Gerai/toko pada Terminal ini juga harus memperhatikan protokol kesehatan salah satunya jaga jarak. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa gerai atau toko sudah melakukan penerapan jaga jarak pada masa pandemi yaitu seperti melakukan pengurangan pelanggan, memasang stiker 3M di dinding. walaupun, penerapan yang dilakukan oleh pedagang tersebut belum optimal, karena hanya belum sesuai dengan peraturan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 Tahun 2020,

yang mana dikarenakan Toko/gerai di Terminal tersebut belum memberikan tanda di lantai ketika memesan, dan membayar di kasir ataupun pembatas pengunjung dengan kasir berupa dinding plastik atau kaca, belum adanya pengaturan jarak antar kursi minimal 1 meter dan tidak saling berhadapan atau pemasangan partisi kaca/mika/plastik antar tamu di atas meja makan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382, 2020).

Pada masa COVID-19 diperlukan juga kesiapan dari pedagang terkait pencegahan COVID-19 yaitu salah satunya dengan penerapan 3M, yang didalamnya termasuk jaga jarak. berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang diketahui bahwa pedagang sudah memberikan larangan masuk bagi pengunjung ataupun pekerja yang memiliki gejala COVID, pedagang juga sudah menerapkan protokol kesehatan terkait COVID-19 yaitu 3M pada saat perjalanan maupun selama bekerja. Pada saat bekerja selalu memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat berdagang/bekerja, saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain, dan hindari menyentuh area wajah. Saat tiba di rumah, pedagang juga segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah. hal ini sudah sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 Tahun 2020 (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382, 2020).

7. Disinfeksi

Sejak WHO meningkatkan status COVID-19 secara global menjadi pandemi, pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan kewaspadaan terutama dalam hal penanganan dan pencegahan penyebaran kasus, dengan menerbitkan Protokol Penanganan COVID-19 untuk berbagai sektor. Hal ini merupakan perwujudan bahwa pemerintah hadir dan siap menghadapi COVID-19 (Athena et al., 2020). Selain itu, Salah satu cara untuk mencegah penularan dan penyebarannya adalah dengan senantiasa menjaga kebersihan dari diri dan lingkungan. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan dapat dilakukan dengan cara menggunakan antiseptik dan disinfektan (disinfeksi) (Larasati & Haribowo, 2020). Disinfeksi sendiri menurut Sari et al. (2013), adalah membunuh mikroorganisme penyebab penyakit dengan bahan kimia, hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadi infeksi dengan jalan membunuh mikroorganisme patogen. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian dan

observasi dengan maksud untuk mengetahui mengenai variabel disinfeksi pada Terminal Tanjung Pandan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan disinfeksi pada Terminal tidak dilakukan setiap hari, disinfeksi hanya pernah dilakukan beberapa kali pada awal-awal pandemi berlangsung. Adapun hal ini dilakukan dengan alasan ialah dikarenakan belum adanya sumber daya manusia yaitu petugas, serta belum adanya anggaran khusus yang disiapkan sebagai pembiayaan pelaksanaan disinfeksi sehingga disinfeksi pada Terminal belum bisa dilaksanakan setiap hari. Hal ini tidak sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 Tahun 2020, yang menyebutkan bahwa disinfeksi pada tempat-tempat umum paling sedikit tiga kali sehari, terutama permukaan yang sering disentuh, peralatan yang digunakan bersama, area dan fasilitas umum lainnya (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382, 2020).

Disinfeksi yang pernah dilakukan pada Terminal Tanjung Pandan juga tidak dilakukan pada seluruh area Terminal, disinfeksi tersebut hanya dilakukan di lingkungan Terminal kecuali di kios/gerai/toko yang diserahkan kepada pemiliknya. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara tersebut, pedagang sudah berupaya melakukan disinfeksi untuk gerai/toko, walaupun masih ada pedagang yang belum melaksanakan pembersihan dan disinfeksi berkala. Pedagang yang melaksanakan pembersihan dan disinfeksi berkala hanya dengan melakukan pel pada gerai/toko, namun ada pula yang melakukannya dengan melakukan spraying di area toko/gerai. Selain itu, pedagang juga sudah melakukan disinfeksi tersebut pada semua area gerai/toko dan dilakukan sebelum dan sesudah beroperasi dan hal ini sesuai dengan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 Tahun 2020, bahwa sudah memastikan seluruh lingkungan restoran/rumah makan dalam kondisi bersih dan saniter dengan melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala minimal 2 (dua) kali sehari (saat sebelum buka dan tutup) menggunakan pembersih dan disinfektan yang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, *photovoice*, dan kuisioner terhadap Fasilitas Sanitasi Lingkungan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Terminal Tanjung Pandan Tahun 2020, jika dibandingkan

dengan peraturan/standar yang berlaku maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Terminal ini sudah berupaya untuk menyediakan fasilitas sanitasi pada masa pandemi COVID-19 dan sudah berupaya untuk menambahkan beberapa fasilitas baru pada masa pandemi yang berhubungan langsung sebagai pencegahan COVID-19 seperti dengan menambahkan fasilitas cuci tangan, sarana jaga jarak dan disinfeksi. Namun, kelengkapan dan penerapan fasilitas tersebut belum sesuai, salah satunya berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Tahun 382 Tahun 2020. Selain itu, Pihak Terminal juga belum membuat aturan khusus baik bagi pedagang, pengunjung, maupun petugas kebersihan terkait upaya pencegahan COVID-19 pada Terminal ini. Hal ini juga perlu menjadi perhatian, karena perlunya melakukan upaya agar pencegahan COVID-19 dapat berjalan optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Pihak Pengelola Terminal Tanjung Pandan yang bersedia memberikan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Athena, A., Laelasari, E., & Puspita, T. (2020). Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), 1-20.
- Azizah, F. N., Hermawati, E., & Susanna, D. (2018). Menguras Dan Menutup Sebagai Prediktor Keberadaan Jentik Pada Kontainer Air Di Rumah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(6), 242-247.
- Ekumah, B., Armah, F. A., Yawson, D. O., Quansah, R., Nyieku, F. E., Owusu, S. A., Odoi, J. O., & Afitiri, A.-R. (2020, 2020/10/01/). Disparate on-Site Access to Water, Sanitation, and Food Storage Heighten the Risk of Covid-19 Spread in Sub-Saharan Africa. *Environmental Research*, 189, 109936. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envres.2020.109936>
- Faridah, N., & Widiyanto, T. (2015). Studi Sanitasi Salon Kecantikan Di Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun 2015. *Buletin Keslingmas*, vol. 34(4), 259-261.
- Kencanawati, M. (2017). Analisis Pengolahan Air Bersih Pada Wtp Pdam Prapatan Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil TRANSUKMA (Tanah Transportasi Struktur Manajemen Kontruksi)*, 2(2), 103-117.

[Record #626 is using a reference type undefined in this output style.]

Larasati, A. L., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan Dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 Di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137-145.

Muchlis, M., Thamrin, T., & Siregar, S. H. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Bakteri Escherichia Coli Pada Sumur Gali Penderita Diare Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 4(1), 18-28.

[Record #622 is using a reference type undefined in this output style.]Pontoring, M. E., Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2019). Uji Kualitas Air Bersih Dari Pt. Air Manado Berdasarkan Parameter Biologi Dan Fisik Di Kelurahan Batu Kota Kota Manado. *KESMAS*, 8(6).

Santoso, I. (2015). Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum. *Yogyakarta: Pustaka Baru*.

Sari, D. F., Parnaadji, R. R., & Sumono, A. (2013). Pengaruh Teknik Desinfeksi Dengan Berbagai Macam Larutan Desinfektan Pada Hasil Cetakan Alginat Terhadap Stabilitas Dimensional. *Pustaka Kesehatan*, 1(1), 29-34.

Setiawan, A. R. (2020, April 2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19). *Jurnal Edukatif, Volume 2*, 28-37.

Sudarmadji, S., & Hamdi, H. (2013). Tangki Septik Dan Peresapannya Sebagai Sistem Pembuangan Air Kotor Di Permukiman Rumah Tinggal Keluarga. *PILAR*, 9(2).

Sujarno, M. I., & Muryani, S. (2018). *Sanitasi Transportasi, Pariwisata Dan Matra*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Sun, S., & Han, J. (2020). Open Defecation and Squat Toilets, an Overlooked Risk of Fecal Transmission of Covid-19 and Other Pathogens in Developing Communities. *Environmental chemistry letters*, 1-9.

Sunarti, R. N. (2016). Uji Kualitas Air Minum Isi Ulang Disekitar Kampus Uin Raden Fatah Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 2(1).

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., & Nelwan, E. J. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.

- Talu, A. T. I., & Banggur, M. D. V. (2020). Pembuatan Tong Sampah Berbahan Dasar Bambu: Penguatan Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Kakor. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 158-164.
- Tendean, C., Tilaar, S., & Karongkong, H. H. (2014). Pengelolaan Air Limbah Domestik Di Permukiman Kumuh Di Kelurahan Calaca Dan Istiqlal Kecamatan Wenang. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 6(3), 293-306.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3).